



Asuhan Kebidanan pada Balita dengan Baby Gym untuk Meningkatkan Kesehatan di Desa Mangunweni Kecamatan Ayah

Khulasoh¹, Eni Indrayani², Juni Sofiana³

¹Prodi Kebidanan Program Profesi bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIMUGO

²Prodi Kebidanan Program Diploma III, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIMUGO

³Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIMUGO

Email penulis: lasohkhulasoh42@gmail.com, eni.indrayani29@gmail.com,
junotvanilla@gmail.com

ABSTRAK

Balita merupakan kelompok usia yang rentan terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan sehingga memerlukan upaya stimulasi yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan balita melalui asuhan kebidanan dengan penerapan *baby gym*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi *baby gym*, dan pendampingan praktik langsung kepada ibu yang memiliki balita. Sasaran kegiatan adalah ibu dan balita di wilayah Desa Mangunweni Kecamatan Ayah. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan ibu, kemampuan ibu dalam melakukan *baby gym*, serta respons balita sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan *baby gym* secara mandiri, serta adanya respons positif pada balita berupa peningkatan aktivitas fisik, kelenturan tubuh, dan kenyamanan selama stimulasi. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya stimulasi dini sebagai bagian dari asuhan kebidanan pada balita. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa asuhan kebidanan pada balita dengan penerapan *baby gym* dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan kesehatan dan mendukung tumbuh kembang balita.

Kata kunci: Asuhan kebidanan; Balita; *Baby gym*; Kesehatan balita; Pengabdian kepada Masyarakat.

ABSTRACT

Toddlers are a vulnerable age group to growth and developmental disorders; therefore, appropriate stimulation is needed to improve their health status. This community service activity aimed to improve toddlers' health through midwifery care by implementing baby gym exercises. The methods used in this activity included health education, baby gym demonstrations, and direct practice assistance for mothers with toddlers. The targets of this activity were mothers and toddlers in Mangunweni Village, Ayah District. Evaluation was conducted through observation of maternal involvement, mothers' ability to perform baby gym exercises, and toddlers' responses before and after the intervention. The results showed an improvement in mothers' knowledge and skills in independently performing baby gym exercises, as well as positive responses in toddlers, including increased physical activity, body flexibility, and comfort during stimulation. This activity also increased mothers' awareness of the importance of early stimulation as part of midwifery care for toddlers. In conclusion, midwifery care for toddlers with the application of baby gym can be an effective effort to improve health and support toddlers' growth and development.

Keywords: Baby gym; community service; Midwifery care; Toddlers; Toddler health.

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i2.788>

Pendahuluan

Masa bayi adalah fase paling awal dalam siklus kehidupan manusia yang menjadi fondasi penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan menuju tahap selanjutnya. Pada periode ini, bayi sepenuhnya bergantung kepada orang tua, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang tumbuh kembangnya. Agar proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara optimal, diperlukan adanya rangsangan yang tepat melalui berbagai bentuk stimulasi. Salah satu aktivitas yang dapat diberikan untuk mendukung hal tersebut adalah *baby gym*, yaitu kegiatan yang dirancang untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan bayi (Waluyo & Kebidanan, 2022).

Tetapi pada kenyataannya masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang *baby gym*, sedangkan apabila orang tua memahami pentingnya stimulasi ini sejak dini, mereka akan lebih peka dalam memantau proses pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Dengan kesadaran tersebut, setiap tanda penyimpangan atau kelainan dapat dikenali lebih awal, sehingga penanganan yang sesuai dapat segera diberikan dan risiko terhambatnya tumbuh kembang pada balita dapat diminimalkan. (Dita et al., 2023).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kurang lebih 30% bayi mengalami keterlambatan perkembangan dalam kategori ringan. Rentang usia 0–12 bulan dikenal sebagai periode emas sekaligus fase yang krusial karena berlangsung relatif singkat dan menentukan tahap berikutnya. Permasalahan perkembangan dapat muncul pada aspek motorik kasar dan halus, keterampilan berbicara serta berbahasa, hingga kemampuan bersosialisasi dan kemandirian. Oleh sebab itu, bayi memerlukan asupan gizi yang memadai serta rangsangan yang sesuai dengan tahap usianya. Salah satu bentuk stimulasi yang dinilai efektif adalah *baby gym*, yang juga berperan dalam membantu orang tua melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan adanya penyimpangan dalam proses tumbuh kembang (Dita et al., 2023).

Hampir 45,12% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, dan di Jawa Barat 30% bayi mengalami gangguan perkembangan, 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi dini.

Di Jawa Tengah, prevalensi keterlambatan tumbuh kembang pada balita tercatat sebesar 24,5%. Permasalahan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal) serta faktor yang datang dari luar diri anak (eksternal). Anak yang mengalami hambatan pada kemampuan motorik kasar

umumnya menghadapi kesulitan dalam melakukan keterampilan gerak dasar, seperti mengangkat kepala, merangkak, berdiri, hingga berjalan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak pada aspek psikososial, misalnya berkurangnya minat belajar, munculnya rasa tidak percaya diri, perasaan rendah diri, serta kecemasan saat berada di lingkungan sekitarnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar antara lain melalui pelaksanaan senam bayi secara rutin dan pemberian stimulasi berupa alunan musik lullaby guna mendukung proses perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas *baby gym* terhadap perkembangan motorik pada bayi (Susmita & Handayani 2024).

Topik pemberian senam bayi dan pijat bayi terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik pada bayi hingga usia 36 bulan. Oleh karena itu, para ibu dianjurkan untuk secara rutin melakukan senam dan pijat bayi sebagai bentuk stimulasi guna mengoptimalkan perkembangan motorik, khususnya pada bayi usia 3–6 bulan. Kegiatan *baby gym* sendiri dapat mulai dilakukan sejak bayi berusia 3 hingga 12 bulan, dengan durasi pelaksanaan sekitar 10–15 menit secara teratur setiap pagi dan sore hari (Ayudita, 2022).

Keterlambatan perkembangan motorik pada bayi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor keturunan, riwayat kelahiran prematur, serta infeksi yang terjadi selama masa kehamilan. Selain itu, beberapa kondisi medis seperti *Distrofi otot*, *Cerebral palsy*, *Spina bifida*, *Sindrom fragile X*, dan *Dyspraxia* juga berpotensi menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik pada bayi.

1. Keterlambatan Motorik Halus pada Bayi:

Keterlambatan motorik halus terjadi ketika bayi belum mampu melakukan gerakan yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan, seperti meraih atau menggenggam benda. Tanda-tandanya berbeda sesuai usia:

- a. –3 bulan: belum bisa menggenggam jari atau mainan, serta tidak memainkan tangannya 0.
- b. 4–6 bulan: belum mampu menggenggam lama, meraih benda, atau memindahkan benda antar tangan.
- c. 7–9 bulan: belum bisa meremas, memegang dua benda, menunjuk, atau bertepuk tangan.
- d. 10–12 bulan: belum bisa makan sendiri, menjepit benda kecil, atau memegang mainan dengan satu tangan (Agustiningsih et al., 2024).

2. Keterlambatan Motorik Kasar

Motorik halus berkaitan dengan kemampuan melakukan gerakan kecil dan detail, sedangkan motorik kasar berhubungan dengan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh besar. Hal ini karena motorik kasar menggunakan otot-otot besar seperti otot lengan, tungkai, serta hampir seluruh bagian tubuh. Pada bayi, kemampuan motorik kasar dapat diamati melalui beberapa tahapan, seperti berguling, merangkak, duduk, hingga berdiri.

- a. Bayi usia 0-3 bulan, pada rentang usia ini bayi umumnya belum mampu mengangkat kepala secara mandiri karena otot lehernya masih dalam tahap perkembangan. Bahkan ketika memasuki usia 3 bulan, sebagian bayi masih belum dapat mengangkat kepala dan dada saat berada dalam posisi tengkurap.
- b. Bayi usia 4-6 bulan, di periode ini keterlambatan dapat terlihat apabila bayi belum mampu mengangkat kepala dan bahu ketika tengkurap, belum dapat mempertahankan posisi kepala tetap tegak dengan stabil, serta belum mampu berguling secara perlahan.
- c. Bayi 7-9 bulan, pada rentang usia ini bayi belum mampu duduk tegak secara stabil dalam durasi yang cukup lama. Selain itu, bayi juga belum dapat merangkak, serta belum menunjukkan kemampuan untuk berdiri maupun berjalan sambil berpegangan.
- d. Bayi 10-12 bulan, bayi masih belum bisa mempertahankan keseimbangan ketika berdiri tanpa bantuan. Bayi juga belum mampu melangkah atau berjalan, termasuk meskipun sudah dibantu atau dituntun (Anitasari et al. 2025).

Upaya bidan dalam menangani pertumbuhan bayi meliputi berbagai tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif agar bayi tumbuh optimal sesuai usianya. Berikut uraian lengkapnya:

1. Edukasi dan Konseling Keluarga

Bidan menyampaikan informasi mengenai kondisi bayi serta tindakan yang sudah diberikan. Keluarga juga dibimbing agar mampu mengenali tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir. Selain itu, keluarga dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan rutin ke layanan kesehatan guna memantau proses tumbuh kembang bayi secara berkala.

2. Menjelaskan pentingnya MP-ASI bergizi seimbang setelah usia 6 bulan.

Bidan menekankan pentingnya pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi seimbang setelah bayi berusia enam bulan. Orang tua juga diingatkan untuk melengkapi imunisasi sesuai jadwal agar bayi terlindungi dari penyakit infeksi yang berpotensi menghambat pertumbuhannya.

3. Pemantauan status gizi

Bidan melakukan penilaian terhadap kondisi gizi bayi dengan mengamati kemungkinan adanya gizi kurang, gizi buruk, maupun gizi berlebih. Jika ditemukan permasalahan gizi, bidan memberikan edukasi terkait pola makan yang tepat serta merujuk bayi ke fasilitas kesehatan apabila diperlukan.

4. Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan

Melakukan skrining perkembangan (motorik, bahasa, sosial) sesuai usia. Bila ditemukan keterlambatan pertumbuhan atau kelainan bawaan, bidan segera melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan dengan pelayanan yang lebih lengkap untuk mendapatkan penanganan lanjutan (Andinawati et al., 2022).

Berdasarkan analisis situasi maka didapatkan permasalahan mitra, yaitu masih banyak ibu yang kurang memahami pentingnya *baby gym* serta belum mengetahui cara melakukannya dengan benar. Hal ini menyebabkan stimulasi tumbuh kembang bayi tidak dilakukan secara rutin di rumah. Selain itu, minimnya sosialisasi dan pendampingan dari tenaga kesehatan, seperti bidan atau kader posyandu, membuat informasi tentang manfaat *baby gym* belum tersebar luas, sehingga perkembangan bayi kurang terstimulasi secara optimal (Purnamasari et al., 2023).

Ada beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan Kurangnya pengetahuan ibu balita terkait tentang *baby gym*.

Masalah dan Solusi:

1. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat *baby gym* bagi tumbuh kembang bayi.

Solusi: Memberikan edukasi atau penyuluhan kepada ibu mengenai pentingnya *baby gym* sebagai bentuk stimulasi perkembangan motorik, bahasa, dan sosial pada bayi.

2. Ibu belum mengetahui cara melakukan *baby gym* dengan benar sesuai usia bayi.

Solusi: Mengadakan pelatihan praktik langsung *baby gym* yang dipandu oleh bidan atau mahasiswa agar ibu dapat melakukannya secara mandiri di rumah.

3. Minimnya sosialisasi dan pendampingan dari tenaga kesehatan terkait pelaksanaan *baby gym*.

Solusi: Melakukan pendampingan rutin oleh bidan, dosen, mahasiswa dan kader posyandu serta membuat jadwal kegiatan *baby gym* di posyandu sebagai program stimulasi tumbuh kembang bayi (Fitria et al. 2024).

Dengan adanya kegiatan ini, bertujuan untuk

1. Meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang melalui kegiatan *baby gym*.
2. Melatih keterampilan ibu dalam melakukan gerakan *baby gym* yang benar dan aman sesuai usia bayi.
3. Mendorong peran aktif orang tua dalam memberikan stimulasi dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Metode Pelaksanaan

Metode yang akan Digunakan

Metode yang akan digunakan untuk merealisasi program ini yaitu :

1. Tahap 1: Persiapan

Pada tahap pertama melakukan persiapan proses kegiatan meliputi koordinasi dengan mitra, koordinasi dengan Bidan dan Pada Ibu di Desa Mangunweni.

meliputi: penentuan jadwal pelaksanaan, penyediaan tempat pelaksanaan di Balai Desa Mangunweni, menyiapkan media (Power Point dan Leaflet) dan alat peraga.

2. Tahap 2: Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap kedua dilakukan kegiatan metode demonstrasi dan praktik mandiri termbimbing meliputi beberapa kegiatan yaitu:

- a. Memberikan edukasi kepada ibu balita tentang manfaat *baby gym* bagi tumbuh kembang dan kesehatan anak.
- b. Melatih ibu balita melakukan gerakan *baby gym* yang sesuai dengan usia dan kemampuan motorik anak.
- c. Melakukan praktik langsung *baby gym* bersama ibu dan balita dengan pendampingan bidan atau kader kesehatan.
- d. Memberikan bimbingan tentang frekuensi dan durasi latihan yang tepat agar kegiatan dapat dilakukan secara rutin di rumah.

3. Tahap 3: Evaluasi

Pada tahap ketiga dilakukan evaluasi yang meliputi:

- a. Mengevaluasi pengetahuan ibu menggunakan lembar kuisioner sebelum dan sesudah edukasi tentang *baby gym* dan manfaatnya terhadap kesehatan balita.
- b. Menilai kemampuan ibu dalam melakukan gerakan *baby gym* secara mandiri dan benar.
- c. Memantau perubahan pada aspek tumbuh kembang balita (motorik kasar dan halus) setelah mengikuti kegiatan.
- d. Memberikan saran agar kegiatan *baby gym* dapat menjadi kebiasaan positif yang dilakukan secara rutin di rumah

Mitra

Mitra adalah Kader Kesehatan di Desa Desa Mangunweni yang berpartisipasi dalam:

1. Persiapan: Mengatur jadwal dan menyiapkan undangan responden.
2. Pelaksanaan: Menyediakan tempat dan sarana meliputi ruangan sebagai sistem untuk pelaksanaan kegiatan *Baby Gym* pada Balita untuk meningkatkan kesehatan.

Tugas Masing-masing Anggota

Untuk menjamin proses pelaksanaan kegiatan *Baby Gym* pada Balita untuk meningkatkan kesehatan berjalan dengan maksimal maka perlu dibuat pengaturan tugas masing – masing anggota tim sebagai berikut.

1. Ketua Pelaksana

Tugas ketua pelaksana dalam program ini meliputi: Menyusun proposal dan instrumen pelaksanaan kegiatan, melakukan koordinasi dengan bidan, kader kesehatan, serta pihak desa terkait jadwal dan tempat pelaksanaan, mengatur jalannya kegiatan, memastikan setiap anggota menjalankan perannya dengan baik, sekaligus menjadi narasumber utama dalam kegiatan serta memastikan evaluasi kegiatan berjalan sesuai rencana.

2. Anggota 1,2: Dosen

Kepakaran anggota 1 adalah di bidang Ilmu Kebidanan, khususnya Asuhan Kebidanan pada balita dengan *Baby Gym* untuk meningkatkan kesehatan. Dalam program ini, ia berperan menyusun materi kegiatan, menjadi narasumber utama, serta melakukan pendampingan selama proses pelaksanaan berlangsung. Sementara itu, anggota 2

bertugas menyiapkan kebutuhan teknis kegiatan, mendampingi peserta dalam praktik lapangan, serta menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan program.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai **baby gym di Manguweni** dilaksanakan dengan tujuan agar peserta, khususnya para ibu yang memiliki bayi mampu memahami pentingnya stimulasi motorik melalui aktivitas baby gym, manfaatnya bagi tumbuh kembang bayi, serta cara melakukan gerakan baby gym yang aman dan sesuai usia. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah **8 ibu yang membawa anak dalam rentang usia balita**, yang merupakan pengasuh atau orang tua bayi yang mengikuti program stimulasi perkembangan ini.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang manfaat baby gym, keamanan latihan, serta pentingnya stimulasi rutin untuk menunjang perkembangan motorik dan kognitif balita. Selanjutnya, peserta mempraktikkan baby gym sesuai kategori usia anak, seperti Teknik hand up, *tummy time*, Teknik chest cross, Teknik knee to stomach, Teknik criss cross leg, Teknik knee to hand untuk balita kecil. Kegiatan baby gym juga memberikan pemahaman mengenai manfaat stimulasi sejak dini untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar, motorik halus, koordinasi, dan bonding antara ibu dan bayi.

Setelah edukasi dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai teknik pelaksanaan *baby gym* yang benar serta pentingnya konsistensi latihan untuk mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.

1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi peserta berdasarkan usia bayi

No	Usia Bayi (0-12 Bulan)	Jumlah	Persentase
1	0-3	8	100 %
2	4-6	0	0 %
3	7-9	0	0 %
4	10-12	0	0 %
Jumlah		8	100 %

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berada pada kelompok usia 0-3 Bulan yaitu sebanyak 8 orang (100%). Hal ini sesuai dengan rentang usia Baby yang umumnya terjadi pada 0-3 bulan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian ibu masih belum memahami pentingnya stimulasi dini pada bayi usia 0–3 bulan. Pada rentang usia ini, bayi berada

pada fase *golden period* di mana perkembangan motorik, sensorik, dan neurologis berkembang sangat cepat. Meskipun bayi terlihat masih lemah dan banyak tidur, stimulasi yang tepat seperti baby gym sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang.

Menurut (Azevedo et al., 2024) , kurangnya stimulasi dapat menyebabkan beberapa dampak, seperti keterlambatan motorik akibat jarangya aktivitas *tummy time*, kurang berkembangnya kekuatan otot leher dan punggung, serta minimnya rangsangan sensorik yang diperlukan untuk perkembangan koordinasi dan refleks. Selain itu, sebagian ibu masih ragu melakukan baby gym karena takut bayi cedera atau belum memahami cara melakukan gerakan sederhana yang aman.

Menurut hasil pengembangan program stimulasi gerak untuk bayi (Dita, Sofiana, and Uli 2023) pada usia 0–3 bulan, perkembangan bayi dipengaruhi oleh beberapa mekanisme penting, seperti kematangan otot, kemajuan sistem saraf pusat, serta peningkatan kemampuan kontrol gerak. Baby gym berperan dalam membantu memperkuat otot leher, bahu, punggung, meningkatkan interaksi ibu–bayi, dan merangsang perkembangan sensorik melalui sentuhan, suara, dan gerak.

Berikut pengaruh stimulasi baby gym bagi bayi usia 0–3 bulan:

1. Penguatan Otot Dasar
 - a. Latihan seperti *tummy time* membantu memperkuat otot leher, dada, dan bahu.
 - b. Otot yang kuat diperlukan untuk keterampilan motorik berikutnya seperti tengkurap, duduk, dan merangkak.
2. Perkembangan Sistem Saraf
 - a. Stimulasi lembut seperti gerakan peregangan atau menggerakkan tangan–kaki merangsang koneksi saraf.
 - b. Hal ini mendukung perkembangan koordinasi dan kontrol gerakan yang lebih baik.
3. Peningkatan Sensorik
 - a. Aktivitas baby gym menyediakan rangsangan visual, sentuhan, dan suara yang sangat penting pada usia dini.
 - b. Rangsangan ini membantu bayi mengenali lingkungan dan meningkatkan respons sensorik.
4. Pencegahan Masalah Perkembangan
 - a. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan *flat head syndrome* karena bayi terlalu sering telentang.

- b. *Baby gym* membantu variasi posisi tubuh sehingga risiko ini berkurang.
5. Penguatan Bonding Ibu dan Bayi
 - a. *Baby gym* memberikan kesempatan interaksi harmonis melalui sentuhan dan komunikasi.
 - b. Hal ini meningkatkan rasa aman pada bayi dan mendukung perkembangan emosional.



Gambar. 1 Kegiatan penyuluhan kesehatan

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan *baby gym* untuk bayi usia 0–3 bulan di Mangunweni memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi ibu maupun bayi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya stimulasi dini sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pada usia 0–3 bulan, bayi berada pada fase yang sangat sensitif terhadap rangsangan, sehingga edukasi mengenai cara melakukan stimulasi yang tepat menjadi hal yang sangat penting. Melalui rangkaian edukasi dan praktik *baby gym*, ibu memahami bahwa latihan seperti *tummy time*, gerakan peregangan, dan stimulasi sensorik dapat membantu memperkuat otot leher, bahu, dan punggung, melatih koordinasi gerak, serta merangsang perkembangan visual, auditori, dan sensorik. Selain itu, kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa kurangnya stimulasi dini dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik serta meningkatkan risiko *flat head syndrome* pada bayi.

Bayi yang mengikuti kegiatan menunjukkan respons positif berupa peningkatan alertness, gerakan tubuh yang lebih aktif, serta kemampuan mempertahankan posisi kepala yang lebih baik. Ibu juga lebih percaya diri dalam melakukan stimulasi di rumah setelah diberikan contoh dan pendampingan langsung. Secara keseluruhan, kegiatan *baby gym* usia 0–3 bulan di Mangunweni dapat disimpulkan sebagai program yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai stimulasi motorik, memperkuat hubungan emosional antara ibu dan bayi, serta mendukung perkembangan optimal bayi. Kegiatan serupa perlu

dilakukan secara rutin untuk memastikan stimulasi berkelanjutan dan memantau perkembangan bayi pada tahap selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak pemberi dana Program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan institusi, mitra masyarakat, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pelaksanaan Program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada individu-individu yang telah membantu dalam proses pengumpulan dan pengolahan data, serta penulisan artikel ini tanpa imbalan di luar penulis. Semoga seluruh dukungan dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pemberdayaan Masyarakat

Daftar Pustaka

- Agustiningsih, Luhur Sesanti; Sima Asmara Dewa Marya Mahardika Putri, Ovika Dyah Wulandari. 2024. *“PKM: Manfaat Pemberian Baby GYM Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Di RW 06 Kelurahan Krapyak.”* 6: 34–39.
- Andinawati, Chaerani, Siti Syamsiah, and Dewi Kurniati. 2022. *“Efektifitas Baby Gym Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Praktik Mandiri Bidan Putri Indriani Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor The Effectiveness of Baby Gym on Motor Development in Infants Age 9-12 Months in Independent Practice of Midwife Putri Indriani, Cibinong District, Bogor Regency.”* 11(2): 99–103.
- Anitasari, Dewi et al. 2025. *“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Baby GYM Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-12.”* 4(2): 224–30.
- Ayudita s, Lestari. 2022. *“Edukasi Baby GYM Pada Kelompok Ibu Balita Untuk Optimalkan Tumbuh Kembang Bayi Di Posyandu Kamboja II Puskesmas Gerunggang.”* 2(1): 52–58.
- Azevedo, Ingrid Guerra, Carolina Daniel Lima-alvarez, and Silvana Alves Pereira. 2024. *“Cognitive and Motor Improvement by Tummy Time Practice in Premies from Low-Income Settings : A Randomized Clinical Trial.”* (September): 1–10.
- Dita, Inggrit Supra, Juni Sofiana, and Lutfia Uli. 2023. *“Application of Baby Gymnastics with Lullaby Music as A Gross Motor Stimulation in Babies Aged 3-12 Months Penerapan Senam Bayi Dengan Musik Lullaby Sebagai Stimulasi Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-12 Bulan.”* : 36–44.
- Fitria, Sarah et al. 2024. *“Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Melalui Pijat Bayi Dan Baby Gym Di Daycare Citra Iman Pekanbaru.”* 8(2): 8–11.



- Purnamasari, Evi Ayu; Indrayani, T; Widowati, Retno. 2023. “Efektivitas Baby GYM Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6 – 9 Bulan.” 5: 381–88.
- Susmita, Susmita, and Tri Restu Handayani. 2024. “Jurnal Pengabdian Masyarakat Global Pelaksanaan Baby Gym Sebagai Upaya Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-4 Bulan Implementation of Baby Gym as an Effort to Stimulate Gross Motor Development in Babies Aged 3-4 Months Prog.” 3(3).
- Waluyo, Universitas Ngudi, and Prodi S Kebidanan. 2022. “Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Baby Gym Sebagai Upaya Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Terban.” : 321–26.